



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: No.3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

**Analisis Pelaksanaan Rekayasa Lalu Lintas Sukajadi,
Setiabudi dan Cipaganti, Kota Bandung**

Skripsi

Oleh

David Sanjoi Hutasoit

2016310039

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: No.3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

**Analisis Pelaksanaan Rekayasa Lalu Lintas Sukajadi,
Setiabudi dan Cipaganti, Kota Bandung**

Skripsi

Oleh

David Sanjoi Hutasoit

2016310039

Pembimbing

Deny Marcelinus Tri Aryadi, Drs., M.Si.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

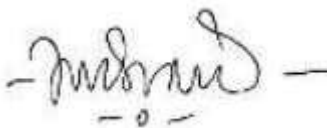
Nama : David Sanjoi Hutasoit
Nomor Pokok : 2016310039
Judul : Analisis Pelaksanaan Rekayasa Lalu Lintas Sukajadi, Setiabudi
dan Cipaganti, Kota Bandung

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 5 Agustus 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Indraswari, M.A., Ph.D.

: 

Sekretaris

Deny Marcelinus Tri Aryadi, Drs., M.Si.

: 

Anggota

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : David Sanjoi Hutasoit

NPM : 2016310039

Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Analisis Pelaksanaan Rekayasa Lalu Lintas

Sukajadi, Setiabudi dan Cipaganti, Kota Bandung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 14 Juli 2021



David Sanjoi Hutasoit

UJI PLAGIARISME

Draft Skripsi

by David Hutasoit

Draft Skripsi

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

ABSTRAK

Nama : David Sanjoi Hutasoit

NPM : 2016310039

Judul : Analisis Pelaksanaan Rekayasa Lalu Lintas Sukajadi, Setiabudi dan
Cipaganti, Kota Bandung

Kemacetan merupakan salah satu masalah yang sering ditemui di kota-kota besar, seperti Kota Bandung. Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Perhubungan Kota Bandung dan Satlantas Polrestabes Kota Bandung melaksanakan rekayasa lalu lintas di kawasan Sukajadi, Setiabudi dan Cipaganti. Rekayasa lalu lintas dilakukan bertujuan untuk mengatasi masalah kemacetan di kawasan Sukajadi, Setiabudi, dan Cipaganti yang merupakan kawasan dengan tingkat kemacetan lalu lintas yang tinggi di Kota Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan rekayasa lalu lintas Sukajadi, Setiabudi, dan Cipaganti, Kota Bandung. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model implementasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh Charles O. Jones yang terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu (1) Organisasi, (2) Interpretasi, dan (3) Aplikasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah (1) observasi lapangan, (2) studi dokumen, dan (3) wawancara yang dilakukan dengan Dinas Perhubungan Kota Bandung, Satlantas Polrestabes Kota Bandung, dan masyarakat.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada aktivitas Organisasi sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan pada aktivitas Interpretasi dan aktivitas Aplikasi belum terlaksana dengan baik dan memiliki beberapa kendala.

Kata kunci : Kemacetan, Rekayasa Lalu Lintas, Implementasi Kebijakan Publik

ABSTRACT

Name : David Sanjoi Hutasoit
Student ID : 2016310039
Title : Analysis of the Implementation of Traffic Engineering in Sukajadi, Setiabudi and Cipaganti, Bandung City

Congestion is one of the problems that are often encountered in big cities, such as the city of Bandung. The Bandung City Government through the Bandung City Transportation Service and the Bandung City Police Traffic Unit carried out traffic engineering in the Sukajadi, Setiabudi and Cipaganti areas. Traffic engineering is carried out with the aim of overcoming congestion problems in the Sukajadi, Setiabudi, and Cipaganti areas, which are areas with high traffic congestion levels in the city of Bandung.

The purpose of this study is to explain how the implementation of traffic engineering in Sukajadi, Setiabudi, and Cipaganti, Bandung City. The research model used in this study is the public policy implementation model proposed by Charles O. Jones which consists of three main activities, namely (1) Organization, (2) Interpretation, and (3) Application. The research method used in this study is a qualitative research method with a descriptive type. The data collection techniques used were (1) field observations, (2) document studies, and (3) interviews with the Bandung City Transportation Service, Bandung City Police Traffic Unit, and the community.

The conclusion in this study shows that the organization's activities have been carried out well. While the Interpretation and Application activities have not been carried out properly and have several obstacles.

Keywords : *Congestion, Traffic Engineering, Public Policy Implementation*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “*Analisis Pelaksanaan Rekayasa Lalu Lintas Sukajadi, Setiabudi dan Cipaganti, Kota Bandung*”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, dan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua, kedua kakak, beserta keluarga penulis yang selalu memberikan nasihat, dukungan, dan doa kepada penulis;
2. Bapak Deny Marcelinus Tri Aryadi, Drs., M.Si. selaku dosen pembimbing penulis yang membantu dan menyumbangkan ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Mangadar Sitomorang, Ph.D., selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan;

4. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan;
5. Ibu Indraswari, M.A., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan;
6. Bapak Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA., selaku Kaprodi Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan;
7. Segenap dosen, staf, karyawan Ilmu Administrasi Publik dan FISIP Universitas Katolik Parahyangan;
8. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi yang selalu memberikan dukungan dan tempat bertukar pikiran dengan penulis;
9. Teman-teman Administrasi Publik 2016;
10. Teman-teman serumah KKL Desa Talagajaya, Teni, Ipap, Devani, Putri, Thifal, Yenna, Ivan, Rangga, Octa, Dian, Shanty, Wulan, Septi;
11. Teman-teman SMANSASI 16, Dave, Dicky, Silver, Jones, Michael, Shella, Naomi; dan
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebaikan yang diterima oleh penulis. Semoga Tuhan membalas segala kebaikan yang diberikan. Sekian dari penulis, Terimakasih.

Bandung, 14 Juli 2021

David Sanjoi Hutasoit

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Administrasi Publik	12
2.2 Kebijakan Publik	13
2.3 Implementasi Kebijakan Publik	13
2.4 Model Implementasi Kebijakan Publik	14
2.5 Model Penelitian	16
2.6 Penjelasan Model Penelitian	16
BAB III	18
METODE PENELITIAN	18
3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Peran Peneliti	18
3.3 Lokasi Penelitian	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Teknik Analisis Data	21
3.6 Validitas Data	22
BAB IV	23
PROFIL PENELITIAN	23
4.1 Pelaksanaan Kebijakan Rekayasa Lalu Lintas Sukajadi, Setiabudi, Cipaganti Kota Bandung	23

4.2 Dinas Perhubungan Kota Bandung	24
4.2.1 Visi dan Misi Dinas Perhubungan Kota Bandung	25
4.2.2 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Bandung	26
4.2.3 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan Kota Bandung	26
4.3 Polrestabes Kota Bandung	27
4.3.1 Struktur Organisasi Polrestabes Kota Bandung	29
4.3.3 Satlantas Polrestabes Kota Bandung	29
4.3.4 Struktur Organisasi Satlantas Polrestabes Kota Bandung	31
BAB V	32
PELAKSANAAN REKAYASA LALU LINTAS SUKAJADI, SETIABUDI, DAN CIPAGANTI, KOTA BANDUNG	32
5.1 Organisasi	33
5.2 Interpretasi	38
5.3 Aplikasi	46
BAB VI	62
KESIMPULAN DAN SARAN	62
6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Rekayasa Lalu Lintas Kawasan Sukajadi.....	3
Gambar 2.1 Model Penelitian.....	16
Gambar 3.1 Analisis data Miles dan Huberman	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Bandung	26
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Polrestabes Kota Bandung	29
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Satlantas Polrestabes Kota Bandung	31
Gambar 5.1 Rapat Rekayasa Lalu Lintas.....	35
Gambar 5.2 Plotting oleh Petugas Dishub	39
Gambar 5.3 Petugas Pelaksana Rekayasa Lalu Lintas	40
Gambar 5.4 Sosialisasi Rekayasa Lalu Lintas Kawasan Sukajadi	42
Gambar 5.5 Petugas memberikan arahan kepada pengendara.....	43
Gambar 5.6 Kemacetan Rekayasa Lalu Lintas	44
Gambar 5.7 Rapat Koordinasi Forum LLAJ Kota Bandung	45
Gambar 5.8 Rapat Koordinasi Forum LLAJ Kota Bandung	46
Gambar 5.9 Petugas Pelaksana Rekayasa Lalu Lintas	47
Gambar 5.10 Sopir angkot melakukan demo menolak rekayasa lalu lintas	50
Gambar 5.11 Kepadatan Jalan Sukajadi.....	52
Gambar 5.12 Wakil Wali Kota Bandung Memantau Pelaksanaan Rekayasa Lalu Lintas	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemacetan merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di kota-kota besar. Kota Bandung merupakan salah satu kota dengan kemacetan lalu lintas yang relatif tinggi di Indonesia, dan juga merupakan salah satu kota terpadat di Indonesia. Kota Bandung meliputi wilayah seluas 167,67 kilometer persegi. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kota Bandung pada tahun 2019 sebanyak 2.507.888 jiwa, dan pertumbuhan penduduk per tahunnya mencapai 0,47 persen dan tingkat kepadatan penduduk yang mencapai 14,9 ribu jiwa/km persegi.¹

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebanyak 1,1 juta orang penduduk Kota Bandung bekerja dan sebanyak 237,2 ribu orang bersekolah. Hal ini menggambarkan bahwa lebih dari 50 persen penduduk Kota Bandung beraktivitas setiap harinya untuk bekerja maupun untuk sekolah. Masyarakat yang beraktivitas setiap harinya tentu saja memerlukan sarana transportasi. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini terjadi karena kendaraan umum memiliki waktu tempuh yang tidak menentu dan tidak praktis jika dibandingkan dengan kendaraan pribadi.

¹ Badan Pusat Statistik Kota Bandung. Diakses pada tanggal 8 April 2021, pukul 21:47 WIB <https://bandungkota.bps.go.id/dynamictable/2020/02/11/278/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kecamatan-di-kota-bandung-2018-2019.html>

Berdasarkan data Bappelitbang Kota Bandung, kenaikan kendaraan bermotor sangat tinggi setiap tahunnya.² Dapat dilihat bahwa pertumbuhan kendaraan yang cukup tinggi menjadi salah satu faktor penyebab dari kemacetan lalu lintas. Pertumbuhan kendaraan bermotor yang tinggi tidak sebanding dengan lebar ruas jalan yang ada di Kota Bandung. Selain pertumbuhan kendaraan yang tinggi, faktor lain yang menjadi penyebab kemacetan adalah banyaknya pendatang yang datang membawa kendaraannya sendiri dari luar daerah.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung dalam mengatasi kemacetan lalu lintas adalah dengan melakukan rekayasa lalu lintas. Rekayasa lalu lintas adalah pengelolaan lalu lintas yang dilakukan dengan perencanaan dan pengoperasian lalu lintas jalan dan jaringannya.³ Teknik ini dilakukan agar kondisi lalu lintas menjadi aman dan efisien untuk dilintasi dengan merencanakan, membangun dan mengoperasikan geometrik jalan, dan dilengkapi dengan rambu lalu lintas, marka jalan serta alat pemberi isyarat lalu lintas.

Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Perhubungan Kota Bandung dan Satlantas Polrestabes Kota Bandung melaksanakan rekayasa lalu lintas di kawasan Sukajadi, Setiabudi dan Cipaganti. Rekayasa lalu lintas dilakukan pada kawasan Sukajadi, Setiabudi, dan Cipaganti karena merupakan kawasan dengan tingkat kemacetan lalu lintas yang tinggi di Kota Bandung. Pelaksanaan uji coba

² Limawaktu.id. Diakses pada tanggal 8 April 2021, pukul 22:51 WIB

<https://limawaktu.id/news/pertumbuhan-kendaraan-di-kota-bandung-meningkat-pesat>

³ Wolfgang S. Homburger; James H. Kell. *Fundamentals of Traffic Engineering, 9th Edition*. University of California. 1977.

rekayasa lalu lintas berlangsung pada tanggal 11 Juli 2019 sampai tanggal 18 Juli 2019.⁴

Gambar 1.1 Peta Rekayasa Lalu Lintas Kawasan Sukajadi



(Sumber: Dinas Perhubungan Kota Bandung, Juli 2019)

Dalam pelaksanaan rekayasa lalu lintas pada tiga kawasan tersebut, arus lalu lintas di jalan Cipaganti berubah arah. Sebelumnya arus lalu lintas di jalan Cipaganti satu jalur ke arah Utara, yaitu Setiabudi dan Lembang. Setelah

⁴ detiknews. Diakses pada tanggal 10 April 2021, pukul 13:20 WIB
<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4610997/uji-coba-jalan-sukajadi-setiabudi-satu-arah-dimulai-11-juli>

direkayasa, arus lalu lintas berubah menjadi satu arah dari Utara ke Selatan atau dari arah Setiabudi dan Lembang ke jalan Cipaganti dan Cihampelas. Jalur baru yang digunakan menuju Setiabudi dan Lembang adalah melalui jalan Sukajadi melewati Rumah Sakit Hasan Sadikin dan Mall PVJ. Sebelumnya jalan Sukajadi mempunyai dua jalur, dan dirubah menjadi satu jalur menuju Utara, yaitu menuju Setiabudi dan Lembang.

Rekayasa lalu lintas yang dilakukan juga memiliki perubahan rute pada angkutan umum mengikuti rute yang baru. Ada sebanyak 11 rute yang berubah yang terdiri dari rute angkutan kota, angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), dan bus Damri. Rute angkutan kota yang berubah adalah trayek Abdul Muis-Ledeng, Cicaheum-Ledeng, Cicaheum-Ciroyom, Margahayu Raya-Ledeng, Sederhana-Cipagalo atau Kebon Kalapa-Sukajadi, Cibaduyut-Karang Setra, Stasiun Hall-Ciumbuleuit via Jalan Eyckman, Stasiun Hall-Ciumbuleuit via Cihampelas dan Ciroyom-Sarijadi. Untuk AKDP adalah angkutan kota trayek Stasiun Hall-Lembang. Dan untuk bus Damri trayek Leuwi Panjang-Ledeng.⁵

Setelah pelaksanaan uji coba berlangsung selama sepekan, Pemerintah Kota Bandung memutuskan untuk menerapkan rekayasa lalu lintas di kawasan tersebut secara permanen. Keputusan ini dibuat berdasarkan hasil evaluasi yang digelar dalam rapat Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ). Pemerintah

⁵ PROKOPIM KOTA BANDUNG. Diakses pada tanggal 10 April 2021, pukul 13:37 WIB
<https://humas.bandung.go.id/layanan/ini-11trayek-angkot-yang-berubah-rute-pascarekayas>

Kota Bandung menilai bahwa rekayasa lalu lintas di kawasan Sukajadi, Setiabudi dan Cipaganti berhasil mengurangi kemacetan.

Walaupun rekayasa lalu lintas telah dipermanenkan, banyak pihak yang tidak setuju dilaksanakannya rekayasa lalu lintas di daerah tersebut karena menimbulkan beberapa masalah. Pada hari pertama pelaksanaan uji coba rekayasa lalu lintas, masih banyak masyarakat yang tidak tahu dan bingung. Hal ini mengakibatkan kemacetan terjadi terutama di jalan Cipaganti. Banyak pengendara yang berhenti untuk bertanya kepada petugas yang berjaga.⁶

Masih banyak masyarakat yang baru mengetahui pelaksanaan ujicoba rekayasa lalu lintas setelah berhenti dan bertanya kepada petugas yang sedang berjaga. Selain menyebabkan kebingungan, rekayasa lalu lintas ini juga mengakibatkan kemacetan di sejumlah ruas jalan. Diantaranya, kemacetan terjadi mulai dari persimpangan Jalan Pasteur-Cipaganti, Jalan Oten hingga persimpangan Jalan Eyckman-Sukajadi. Selain itu, kemacetan juga terjadi di Jalan Cemara dan Jalan Bungur.⁷ Dapat dikatakan bahwa dalam rekayasa lalu lintas di kawasan Sukajadi, Setiabudi dan Cipaganti, informasi mengenai pelaksanaannya tidak tersampaikan secara merata karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui pelaksanaan rekayasa lalu lintas, bahkan sampai menimbulkan beberapa masalah pada awal pelaksanaannya.

⁶ Jabarnews.com. Diakses pada tanggal 12 April 2021, pukul 20:16 WIB
<https://jabarnews.com/read/73041/imbis-rekayasa-lalin-kota-bandung-masyarakat-bingung-hingga-kemacetan>

⁷ PikiranRakyat.com. Diakses pada tanggal 12 April 2021, pukul 20:48 WIB
<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01320715/pemkot-bandung-akan-evaluasi-rekayasa-jalan-sukajadi>

Dampak lain yang terjadi dari pelaksanaan rekayasa lalu lintas ini adalah banyak pengendara roda dua yang mencari jalur alternatif dengan melewati pemukiman warga seperti yang terjadi di Gang Damar. Melihat banyaknya kendaraan yang lewat sehingga mengakibatkan warga terganggu. Warga menutup gang tersebut agar tidak dapat dilewati oleh para pengendara kendaraan roda dua. Selain itu, masyarakat juga mengeluhkan kurangnya penerangan jalan di sekitar Jalan Cipaganti. Penerangan jalan sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas pada saat malam hari.⁸

Salah satu pihak yang menolak pelaksanaan rekayasa lalu lintas adalah sopir angkot. Para sopir angkot menolak dilaksanakannya rekayasa lalu lintas karena dianggap dapat merugikan profesi mereka jalani. Sopir angkot dengan trayek Margahayu Raya-Ledeng, Cicaheum-Ciroyom, Sarijadi-Ciroyom, dan Karangsetra-Cibaduyut memilih untuk mogok beroperasi dan melakukan unjuk rasa dengan memarkirkan angkot mereka di sekitar Taman Sukajadi. Perwakilan sopir angkot mengatakan rekayasa lalu lintas ini mengakibatkan turunnya jumlah penumpang dan trayek berubah.⁹

Trayek yang sebelumnya digunakan sopir angkot berubah mengikuti jalur lalu lintas yang baru setelah rekayasa lalu lintas yang dilaksanakan. Tentu saja hal ini memiliki pengaruh terhadap jumlah penumpang yang diangkut dan pendapatan sopir angkot. Sopir angkot mengalami penurunan pendapatan yang

⁸ PikiranRakyatcom. Diakses pada tanggal 14 April 2021, pukul 15:53 WIB
<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01315393/imbis-rekayasa-lalu-lintas-sukajadi-cipaganti-sejumlah-permukiman-warga-terganggu>

⁹ REPUBLIKA.co.id. Diakses pada tanggal 15 April 2021, pukul 21:23 WIB
<https://www.republika.co.id/berita/puitsa370/sopir-angkot-tolak-rekayasa-lalu-lintas-kawasan-sukajadi>

drastis sampai dengan 70% dibanding dengan hari biasa sebelum pelaksanaan rekayasa lalu lintas. Karena rute yang berubah, jarak tempuh yang sebelumnya dekat menjadi lebih jauh. Selain itu, masyarakat juga lebih memilih menggunakan transportasi online. Rute yang baru juga mengakibatkan beberapa trayek angkot menjadi bersinggungan.

Salah satu alasan dari pelaksanaan rekayasa lalu lintas Sukajadi, Setiabudi, dan Cipaganti adalah kendaraan dari Utara menuju Selatan dengan melewati Jalan Cihampelas. Seperti yang diketahui, kondisi Jalan Cihampelas sangat sempit untuk menampung volume kendaraan yang melintas. Hal ini karena di sepanjang Jalan Cihampelas merupakan pertokoan, mall, minimarket, pedagang kaki lima, dan yang lainnya. Untuk itu, jalur Cipaganti yang sebelumnya satu arah dari Selatan ke Utara dirubah menjadi Utara ke Selatan. Pada akhirnya, jalur menuju Selatan dapat melalui Jalan Cihampelas dan Jalan Cipaganti.

Masalah lain dalam pelaksanaan rekayasa lalu lintas ini adalah, sirkulasi jalur yang tidak ditata. Pihak pelaksana rekayasa lalu lintas hanya menata jalur utama dan tidak menata jalur lain seperti jalan-jalan kecil yang ada pada kawasan dilaksanakannya rekayasa lalu lintas. Selain itu, pihak pelaksana rekayasa lalu lintas juga tidak menata kendaraan yang melewati jalan-jalan kecil tersebut. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pihak pelaksana rekayasa lalu lintas secara tidak langsung menyerahkan kepada masyarakat untuk beradaptasi sendiri dengan kondisi setelah rekayasa lalu lintas dilaksanakan. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan beberapa masalah seperti jalur perumahan yang sebelumnya sepi menjadi ramai dikarenakan banyak pengendara kendaraan

bermotor yang mencari jalur alternatif untuk menghindari rute yang berubah setelah rekayasa lalu lintas.

Dalam pelaksanaan rekayasa lalu lintas ini, seharusnya pihak pelaksana memberikan instruksi kepada pengguna jalan raya mengenai rute yang berubah, jalur yang dapat dilewati oleh kendaraan, dan jalur yang tidak dapat dilewati oleh kendaraan. Jika ada instruksi yang jelas dari pihak pelaksana, tentu saja para pengguna jalan raya akan mengikuti instruksi yang ada. Karena kurangnya instruksi, banyak ditemukan pengemudi yang mencari jalur alternatif sendiri. Ketika masalah ini diserahkan kepada pihak pelaksana, pihak Dinas Perhubungan dan Satlantas saling melempar tanggung jawab. Pada dasarnya, pelaksanaan kebijakan publik memiliki tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, dan tidak menimbulkan masalah yang baru.¹⁰

1.2 Rumusan Masalah

Pelaksanaan rekayasa lalu lintas Sukajadi, Setiabudi, dan Cipaganti yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandung menimbulkan beberapa masalah yang terjadi terhadap beberapa pihak seperti masyarakat pengguna jalan raya, pemukiman warga, sopir angkot, dan yang lainnya. Sudah sewajarnya dalam pelaksanaan kebijakan publik yang dilakukan oleh pemerintah dapat menyelesaikan masalah yang ada dan tidak menimbulkan masalah baru setelah kebijakan publik dilaksanakan.

¹⁰ Kumparan.com. Diakses pada 20 April 2021, pukul 16.47 WIB
<https://kumparan.com/temali/ternyata-ini-alasan-kenapa-lalu-lintas-bandung-semerawut-1rqgZor5F5V/full>

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan memperhatikan beberapa fakta yang sudah peneliti bahas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pelaksanaan Rekayasa Lalu Lintas Sukajadi, Setiabudi dan Cipaganti Kota Bandung**”. Peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan model implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Charles O. Jones yang terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu *organization, interpretation, and application*.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Dinas Perhubungan Kota Bandung dan Satlantas Polrestabes Kota Bandung melakukan koordinasi dalam pelaksanaan rekayasa lalu lintas Sukajadi, Setiabudi, dan Cipaganti ?
2. Bagaimana interpretasi dari Dinas Perhubungan Kota Bandung dan Satlantas Polrestabes Kota Bandung dalam pelaksanaan rekayasa lalu lintas Sukajadi, Setiabudi, dan Cipaganti ?
3. Bagaimana aplikasi/penerapan dari pelaksanaan rekayasa lalu lintas Sukajadi, Setiabudi, dan Cipaganti ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis koordinasi antara Dinas Perhubungan dan Satlantas Kota Bandung dalam pelaksanaan rekayasa lalu lintas Sukajadi, Setiabudi, dan Cipaganti.

2. Untuk menganalisis interpretasi Dinas Perhubungan dan Satlantas Kota Bandung dalam pelaksanaan rekayasa lalu lintas Sukajadi, Setiabudi dan Cipaganti.
3. Untuk menganalisis aplikasi/penerapan dan output dari pelaksanaan rekayasa lalu lintas Sukajadi, Setiabudi, dan Cipaganti.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi bagi peneliti lain dalam menganalisis kebijakan publik yang dilakukan oleh Pemerintah.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan pikiran bagi Pemerintah Kota Bandung mengenai pelaksanaan kebijakan dalam mengatasi masalah kemacetan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian “**Analisis Pelaksanaan Rekayasa Lalu Lintas Sukajadi, Setiabudi, dan Cipaganti Kota Bandung**” terdiri dari enam bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I menjelaskan mengenai latar belakang dari rekayasa lalu lintas Sukajadi, Setiabudi, dan Cipaganti, Kota Bandung, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II menjelaskan mengenai model penelitian yang akan digunakan. Adapun model yang peneliti gunakan adalah model implementasi kebijakan publik Charles O. Jones yang memiliki tiga aktivitas penting yaitu Organisasi, Interpretasi, dan Aplikasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV OBJEK PENELITIAN

Pada BAB IV menjelaskan objek dari penelitian dalam pelaksanaan kebijakan rekayasa lalu lintas Sukajadi, Setiabudi, dan Cipaganti. Adapun objek penelitian ini adalah Dinas Perhubungan Kota Bandung, Satlantas Polrestabes Kota Bandung, dan kawasan Sukajadi, Setiabudi, Cipaganti.

BAB V PELAKSANAAN REKAYASA LALU LINTAS SUKAJADI, SETIABUDI, DAN CIPAGANTI, KOTA BANDUNG

Pada BAB V menjelaskan analisis hasil penelitian dalam pelaksanaan rekayasa lalu lintas Sukajadi, Setiabudi, dan Cipaganti, Kota Bandung.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB VI menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

